

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *Preexperimental Design*. Prasyetyo B dan Jannah, L M (2005, hlm. 161) mengatakan bahwa “penelitian eksperimen ini digunakan karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti”.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam metode penelitian *Preexperimental Design* adalah menggunakan *One-grup pre-test-post-test design*. Prasyetyo B dan Jannah, L M (2005, hlm. 161) mengemukakan bahwa *One-grup pre-test-post-test design* adalah “Satu kelompok Eksperimen yang diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding”. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O₁ = nilai pretest (sebelum diberi Intervensi)

O₂ = nilai posttest (setelah diberi Intervensi)

X = Intervensi

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan (Sunanto J, 2006, hlm. 12). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan angklung. Angklung merupakan alat musik diatonis yang berasal dari Jawa Barat. Angklung merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digetarkan atau digoyangkan. Angklung dimainkan secara individu atau kelompok. Biasanya apabila angklung dimainkan secara berkelompok masing-masing individu memegang satu sampai dengan

lima buah angklung dan dibunyikan sesuai notasinya. Biasanya sebuah notasi lagu di tulis dalam sebuah kertas besar yang biasa di sebut partitur. Partitur tersebut digunakan sebagai petunjuk pemain angklung ketika sedang latihan. Pelatih biasanya menunjuk notasi pada partitur dan pemain membunyikan angklung sesuai notasinya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang di ukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis menurut Runtuwene (hlm. 3) adalah rangkaian 7 buah nada dalam satu oktaf yang mempunyai susunan tinggi nada yang teratur. Dalam teori musik barat, tangga nada diatonis adalah susunan satu set kumpulan not yang merupakan komponen paling dasar memiliki 7 nada dasar yang dikenal dengan do-re-mi-fa-sol-la-si. Tangga nada diatonis ini biasa digunakan oleh alat musik internasional seperti piano, gitar, biola, dll

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2006, hlm. 89) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2009, hlm. 81) . Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan di atas, maka sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila

jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2009, hlm. 85).

Berdasarkan hasil teknik sampling, yang diambil menjadi sampel dalam melaksanakan eksperimen mengenai latihan angklung untuk meningkatkan pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan yang berjumlah 6 orang siswa SMPLB di SPLB-C YPLB Cipaganti. Sebagaimana tercantum pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Kode Sampel	Jenis Kelamin	Karakteristik
1	A	Perempuan	Tunagrahita Ringan
2	R	Laki-laki	Tunagrahita Ringan
3	D	Laki-laki	Tunagrahita Ringan
4	E	Perempuan	Tunagrahita Ringan
5	Z	Perempuan	Tunagrahita Ringan
6	I	Laki-laki	Tunagrahita Ringan

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya didalam sebuah penelitian pasti menggunakan alat ukur. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang menjadi dasar dalam berlangsungnya sebuah penelitian yang diperoleh melalui tes ataupun observasi yang didalamnya memuat data hasil dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Suharsimi (2002 hlm. 136) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala yaitu “skala Guttman” yang merupakan skala pengukuran dengan tipe jawaban tegas “ya-tidak”, “benar-salah”, dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 139) instrumen penelitian yang menggunakan skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

Upaya untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah-langkah untuk mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu:

1. Membuat Kisi-Kisi Pernyataan Instrumen

Kisi-kisi pernyataan berisi bagaimana pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan. Kisi-kis pernyataan tersebut merupakan indikator yang akan dicatat, diamati dan ditetapkan pada butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian.

2. Pembuatan Butir Pernyataan

Butir soal dibuat berdasarkan indikator yang dibuat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah soal secara keseluruhan berjumlah 10 butir instrumen.

3. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor atau nilai hasil pengamatan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman, kemudian sistem penilaian menggunakan bentuk checklist pada setiap butir pernyataannya. Adapun kriteria penilaiannya adalah skor dengan bobot nilai 1 jika anak mampu dan skor dengan bobot nilai 0 jika anak tidak mampu.

4. Validitas Instrumen

Validitas instrumen yaitu digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk (*construct validity*) dengan meminta pendapat para ahli (*judgment expert*) . Penilaian validitas instrument dilakukan oleh dua orang dosen dan seorang guru . Penilaian tersebut mencocokkan indikator yang ada dalam kisi - kisi instrumen dengan butir pernyataan yang dibuat oleh peneliti . Apabila penilai menilai cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0 , kemudian dihitung dengan rumus menurut (Susetyo 2010, hlm. 92)

$$p = \frac{f}{\sum f} \times 100\% =$$

Keterangan :

P = Skor / presentase

F = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

5. Reliabilitas Instrumen

Susetyo (2011, hlm. 105) mengemukakan bahwa :

“Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengesanan secara berulang - ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan realibel”.

Pernyataan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa melakukan uji reliabilitas terhadap suatu instrumen sangat diperlukan, dimana uji reabilitas ini dapat memberikan gambaran yang benar - benar dipercaya tentang kemampuan seseorang. Instrumen diuji cobakan pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian, yaitu siswa tunagrahita ringan SMPLB.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan *carainternal consistensi*, karena mencobakan instrumen hanya sekali saja. Pengujian reabilitas ini menggunakan tehnik Kuder-Richardson 21 menurut Susetyo (2011, hlm. 116) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{KV_t} \right\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen.

K = jumlah butir pertanyaan/pernyataan.

M = skor Rata-rata.

V_t = varians total.

Sebelum menggunakan rumus di atas untuk mencari nilai reliabilitas, maka harus menghitung Varians Total terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$Vt = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

Vt = varians total.

X = jumlah skor keseluruhan.

N = jumlah responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik Non-Tes daftar inventori. Menurut Margono (2010, hlm.175) Tehnik pengumpulan data dengan daftar inventori kepribadian dimaksudkan untuk mendapatkan ukuran kepribadian dari objek penelitian , Sebagaimana yang dikemukakan bahwa:

“Daftar inventori para subjek diberi macam - macam pernyataan yang menggambarkan pola - pola tingkah laku mereka diminta untuk menunjukkan apakah tiap - tiap pernyataan itu merupakan ciri tingkah laku mereka , dengan memberikan tanda ceklis pada jawaban ya atau tidak . Skor dihitung dengan menunjukkan jawaban yang sesuai dengan sifat yang diukur oleh peneliti”.

Teknik daftar inventori kepribadian ini, peneliti mengamati pola- pola tingkah laku anak dalam hal ini pengetahuan tangga nada diatonis pada saat fase pre-test dan fase post-test pada sampel yang diteliti . Inventori adalah suatu metode untuk mengumpulkan data yang berupa suatu pernyataan tentang sifat , keadaan , kegiatan tertentu dan sejenisnya. Dari daftar pernyataan tersebut menyangkut tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu.Skor yang diperoleh dari hasil pola-pola tingkah laku anak tersebut selanjutnya ditafsir oleh peneliti tentang keadaan anak.Fungsi dari teknik daftar inventori ini adalah untuk dasar peneliti dalam mengenal, mengetahui dan memahami pengetahuan tangga nada ditaonis pada setiap anak.

Selain dengan teknik non tes daftar inventori, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan selama penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data setiap siswa, mengumpulkan hasil daftar inventori yang telah diujikan kepada siswa, mengumpulkan hasil gambar-gambar selama penelitian berlangsung.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan dan mengetahui gambaran secara jelas tentang subyek penelitian yang ada di lapangan.
- b. Mengurus surat perizinan
 - 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan PKh untuk pengangkatan dosen pembimbing;
 - 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
 - 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa (KESBANG);
 - 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANG berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;
 - 5) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SPLB-C YPLB Cipaganti.

- 6) Menyusun instrumen penelitian mengenai pengetahuan tangga nada diatonis. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan butir soal, pembuatan program latihan angklung.
- 7) Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan meminta penilaian para ahli (*Expert Judgement*). Para ahli tersebut adalah satu orang dosen, satu orang pelatih angklung di SMP Pasundan 1 Bandung, dan satu orang guru di SPLB-C YPLB Cipaganti. Kemudian melakukan uji reliabilitas dilakukan pada siswa SMPLB di SLBN A Citereup.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data. Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan dilakukan di ruang kesenian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai jadwal penelitian dan mendiskusikan rencana program pembelajaran;
- b. Melaksanakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian dalam kegiatan latihan angklung. *Pre test* dilakukan kepada siswa SMPLB SPLB-C YPLB Cipaganti dengan mengamati anak dalam kegiatan latihan angklung. Hasil *pre test* yang di dapat murni kemampuan yang dimiliki anak. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat jumlah skor mampu yang diperoleh subjek.
- c. Melaksanakan *treatment* selama empat kali pertemuan, yaitu melakukan latihan angklung untuk meningkatkan pengetahuan

tangga nada diatonis. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 30 menit

- d. Melaksanakan *post test*, yaitu pengukuran kembali hasil belajar dari pelaksanaan latihan angklung untuk mengetahui sejauh mana *treatment* yang dilakukan berpengaruh terhadap pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan. *Post test* dilakukan kepada subjek penelitian dengan mengamati pelaksanaan latihan angklung yang sama pada saat *pre test*.

3. Langkah-langkah latihan angklung

- a. Peneliti menyiapkan alat seperti partitur angklung, angklung dan penunjuk untuk menunjuk partitur angklung.
- b. Peneliti menjelaskan kepada siswa/subjek peneliti bahwa akan sama-sama berlatih angklung.
- c. Peneliti memberitahukan lagu yang akan dimainkan yaitu lagu “Paman Datang”
- d. Peneliti bersamaan dengan siswa/subjek peneliti menyanyikan lagu “Paman Datang”
- e. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai tangga nada diatonis (do re mi fa sol la si) yang ditunjuk oleh peneliti pada partitur angklung yang berisi notasi angka (1=do , 2=re, 3=mi, 4=fa, 5=sol, 6=la, 7=si)
- f. Peneliti membagikan satu angklung kepada satu orang anak, masing-masing anak mempunyai nada yang berbeda satu sama lain.
- g. Peneliti memberitahukan nada yang harus dimainkan oleh masing-masing anak.
- h. Peneliti memberitahu cara membaca partitur dan mengenalkan tanda-tanda yang ada partitur seperti angka nol (0) artinya berhenti dan symbol titik (.) artinya bunyikan dengan ketukan panjang.
- i. Peneliti melakukan pemanasan dengan membunyikan angklung dari bunyi yang rendah ke yang tinggi begitupun sebaliknya.

Kemudian pemanasan kedua yaitu membunyikan angklung secara berurutan (do re mi fa sol la si).

- j. Peneliti menunjuk satu persatu not angka yang ada partitur angklung satu bagian-satu bagiandan pada kegiatan ini siswa/subjek penelitian membunyikan angklung miliknya sesuai nada yang ditunjuk oleh peneliti.
- k. Peneliti membenarkan apabila anak keliru dalam membunyikan angklung

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Jadi dalam penelitian ini data akan disajikan melalui tabel atau grafik. Penggunaan analisis dengan grafik/tabel ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran sebelum, ketika diberi intervensi latihan angklung sebelum dan sesudah di intervensi dalam pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik non-parametrik uji Wilcoxon, karena subjek penelitiannya tidak terlalu banyak dan data yang diolah berskala ordinal. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 212) teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal.

Dari pernyataan di atas bermaksud agar data yang diperoleh peneliti mampu mengolah dan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian;

2. Mentabulasi skor tes awal dan tes akhir;
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir;
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir;
5. Menyusun ranking;
6. Melakukan uji tanda dengan membubuhkan tanda (+) untuk selisih positif antara tes akhir dan tes awal. Tanda (-) diberikan untuk selisih negatif antara tes akhir dan tes awal;
7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif;
8. Membandingkan uji tanda hitung (T hitung) dengan uji tanda tabel (T tabel), untuk uji Wilcoxon;
9. Membuat kesimpulan, yaitu H_0 ditolak apabila $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ dan H_0 diterima apabila $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$.